

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN  
OBYEK WISATA SEKAYU *WATERFRONT* DI LINGKUNGAN  
1 RT 01 RW 01 KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh:**

**Lia Amelia**

**2030505043**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**1445 H /2023 M**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi

UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakannya perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA SEKAYU WATERFRONT DI LINGKUNGAN 1 RT 01 RW 01 KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN**" yang ditulis oleh saudari Lia Amelia dengan NIM 2030505043, telah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Eni Murdiati, M.Hum**

**Anang Walian, MA., Hum**

**NIP.196802261994032006**

**NIP.198704052023211020**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Lia Amelia

NIM : 2030505043

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sekayu *Waterfront* Di Lingkungan 1 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal :

Tempat : Ruang Munaqosah PMI

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

**Palembang,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Dr. Achmad Svarifudin, M.A**

**NIP. 19731102044431003**

### TEAM PENGUJI

**Ketua**

**Sekretaris**

(.....)

(.....)

**NIP.**

**NIP**

**Penguji I**

**Penguji II**

(.....)

(.....)

**NIP**

**NIP.**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Lia Amelia  
Tempat & Tanggal Lahir : Sekayu, 26 Juni 2003  
NIM : 2030505043  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sekayu *Waterfront* Di Lingkungan 1 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan Dengan Sesungguhnya, Bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang diterapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

**Palembang, 15 Maret 2024**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Lia Amelia**

**NIM. 2030505043**

## **MOTTO**

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayak yang kau harapkan”

( Maudy Ayunda)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan. untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Alm. Alek Iskandar. Seseorang yang biasa saya sebut bapak. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Pintu surgaku, ibu Kristin. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
3. Kepada cinta kasih ketiga saudara saya, M. Yogi Pratama, M. Habib Al-Amin dan M. Maulana Islami, yang telah memberikan dorongan dan motivasi hingga sampai ke tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
4. Terima kasih juga untuk semua keluarga besar saya karena sudah memberikan saya dukungan dan mendoakan saya sampai saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mengajar, mendidik, serta membina dari pertama kuliah sampai menjadi orang yang lebih baik dan mengetahui banyak hal.

6. Dosen pembimbing saya yang selalu memberikan waktu dan ilmunya juga memberikan kekuatan mental ku dalam menghadapi perskripsian ini, terima kasih banyak, mungkin apa yang diberi tidak akan bisa terbalaskan jasa seorang guru.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa angkatan 2020 serta sahabat seperjuangan VIP MEMBERS (Audia, Andini, Indah, Nadilla, Utami, Sri) yang telah kebersamai berjuang dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang.
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Lia Amelia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini. Berbahagialah dimanapun berada, Amel. Apapun lebih dan kurangmu mari syukuri dengan sendiri.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA SEKAYU *WATERFRONT* DILINGKUNGAN 1 RT 01 RW 01 KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN” Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat. serta para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini sangat disadari sepenuhnya bahwa telah banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta Wakil dekan I. Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membantu segala urusan penulis di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mohd. Aji Isnaini, S.Ag.. M.A. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Muzaiyanah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Eni Murdiati, M.Hum, selaku Pembimbing I dan bapak Anang Walian, MA.,Hum selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna memberikan bimbingan serta petunjuk dalam telah menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Wadiah Fatma, selaku ketua Rt di lingkungan 01 dan masyarakat sekitar yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian secara langsung di taman Sekayu *Waterfront*.

Dengan iringan do'a semoga semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dapat balasan pahala dan kebaikan dari Allah SWT, Aamiin.

Palembang, 15 Maret 2024

Penulis,

Lia Amelia

NIM. 2030505043



## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Kerangka Teori .....	15
1. Partisipasi Masyarakat .....	16
2. Pengembangan Wisata.....	19
3. Pariwisata .....	22
4. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi.....	27
5. Kehidupan Ekonomi Masyarakat .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Sumber data primer.....	40
2. Sumber data sekunder .....	40
D. Lokasi Penelitian/Objek Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
a. Observasi.....	41

b	Wawancara.....	42
c	Dokumentasi.....	43
F.	Teknik Analisis Data.....	44
a.	Pengumpulan data.....	44
b.	Reduksi data.....	45
c.	Penyajian data.....	45
d.	Penarikan kesimpulan.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>46</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B.	Hasil Penelitian.....	49
C.	Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>72</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pariwisata yang berperan penting terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat. Di Sekayu terdapat taman wisata yang berada di lingkungan 1 Rt 01 Rw 01. Wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata, (2) Dampak pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* terhadap perekonomian masyarakat di lingkungan 1 Rt 01 Rw 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin. Pariwisata merupakan salah satu potensi pembangunan suatu negara, karena pariwisata dinilai mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan perekonomian masyarakatnya. Dampak positif paling besar yang dapat dirasakan adalah pentingnya peran pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam pembangunan suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuaitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksipp data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat di lingkungan 1 sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. (2) Pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran.

**Kata Kunci:** *Sekayu Waterfront, Partisipasi Masyarakat dan Dampak Ekonomi*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu potensi pembangunan suatu negara, karena pariwisata dinilai mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan perekonomian masyarakatnya. Dampak positif paling besar yang dapat dirasakan adalah pentingnya peran pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam pembangunan suatu wilayah.

Pentingnya pengembangan industri pariwisata karena dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat membuka lapangan kerja dan mengembangkan daerah-daerah yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Pariwisata adalah jenis kegiatan yang saling terkait seperti transportasi, perjalanan, kerajinan tangan dan kuliner. Karena faktor keterkaitannya yang sangat tinggi maka perkembangan usaha-usaha tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Pariwisata merupakan kumpulan dari banyak komponen yang saling melengkapi sehingga membentuk suatu kesatuan produk.<sup>1</sup>

Industri pariwisata dewasa ini menjadi salah satu sektor penghasil defisa bagi Negara-negara maju atau berkembang, dengan memanfaatkan

---

<sup>1</sup> Salah Wahab, *Pemasaran Pariwisata*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2016) hal. 25.

kekayaan alam dan pengelolaan yang baik industri ini menjadi salah satu sarana Negara atau daerah memperkenalkan potensinya masing-masing Indonesia pembangunan sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah. Dalam pembangunan bangsa Indonesia, kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pemanfaatan sumber daya alam agar Indonesia dapat menjadi negara maju dan keluar dari kemiskinan. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan negara sejahtera, terutama melalui pengembangan ekonomi masyarakat.

Partisipasi masyarakat masuk kedalam intervensi komunitas. Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana yang telah disusun bersama dan disepakati dalam bentuk program.

Tujuan partisipasi masyarakat tidak lepas dari faktor ekonomi, sektor pariwisata mampu menggerakkan roda perekonomian, karena membuka lapangan pekerjaan dimana masyarakat mendapatkan penghasilan lain dari adanya sektor pariwisata, yang tadinya masyarakat hanya berkebun, menjadi buruh harian lepas serta dan lainnya, sekarang memiliki penghasilan tambahan berkat adanya wisata.

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri

dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial, dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat di dorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya.<sup>2</sup>

Pengembangan masyarakat berbicara tentang tiga konsep: sumber daya manusia, ekonomi, dan sumber daya alam. Oleh karena itu, agar potensi alam tersebut dapat dimanfaatkan secara berkeadilan, maka masyarakat perlu menyadari partisipasinya dalam pengelolaan pariwisata, sehingga melalui potensi alam tersebut dapat bermanfaat dalam meningkatkan pariwisata, meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pengelolaan, masyarakat harus dilibatkan dalam mencapai tujuan pengelolaan potensi alam tersebut.

---

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 76.

Pengembangan daerah wisata ini secara ekonomi dapat dikembangkan dengan tujuan: menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang, menciptakan wisata yang nyaman dan aman sehingga wisatawan betah dan berlama-lama tinggal di tempat wisata, dan bagaimana supaya mereka dapat membelanjakan uangnya di tempat wisata tersebut.<sup>3</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktifitas rakyat. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya.

Pemberdayaan Ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah proses menuju pada suatu kondisi yang lebih baik guna meningkatkan taraf kehidupan yang hendak di capai melalui proses pemberdayaan masyarakat. disamping itu muncul pula anggapan bahwa sebagai upaya peningkatan taraf hidup, proses pemberdayaan masyarakat hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar kepada lapisan masyarakat yang berada pada taraf paling rendah (tidak mampu), baik dengan cara melakukan peningkatan life skill, berwirausaha secara sadar.<sup>4</sup>

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup banyak hal, diantaranya adalah pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan agar masyarakat

---

<sup>3</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 133.

<sup>4</sup> Nanih Mahendrawati dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampei Tradisi*, (Bandung: Rosda, 2014), Cet ke-1 hal. 50.

mengetahui betapa besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki sehingga masyarakat mampu mengelola dengan baik dan menjadi masyarakat dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung dalam perberdayaan sumber daya alam yang ada.

Salah satu potensi sumber daya lokal kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin adalah obyek wisata Sekayu *Waterfront*. Sekayu *Waterfront* adalah sebuah kawasan terbuka hijau yang berdiri tepat menghadap ke arah Sungai Musi. Berbagai fasilitas lengkap tersedia di area seluas ini, mulai dari area bermain untuk keluarga, taman dengan bangku-bangku yang nyaman, hingga jogging track untuk para pecinta olahraga.

Obyek wisata Sekayu *Waterfront* berlokasi di Serasan Jaya kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin. Terletak di jantung kota Sekayu, destinasi unggulan ini menjadi daya tarik baru yang memperkaya pemandangan eksotis sepanjang Sungai Musi. Taman tersebut sering dikunjungi wisatawan untuk melihat keindahan alam serta menunggu moment saat sunrise maupun sunset.

Supaya pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat maka pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas supaya semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan



secara optimal sehingga hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun harapan dengan adanya partisipasi masyarakat dari obyek wisata Sekayu *Waterfront* ini bisa menjadi penunjang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta mampu mengembangkan ekonomi membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar lingkungan 1 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sekayu *Waterfront* di lingkungan 1 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin ”** agar masyarakat bisa menyadari pentingnya menjaga serta memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki supaya masyarakat bisa memahami bahwa pengembangan itu patut di tumbuh kembangkan di daerah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* di lingkungan 1 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin?

2. Bagaimana dampak pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* terhadap kondisi perekonomian masyarakat di lingkungan 1 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap obyek wisata Sekayu *Waterfront* di lingkungan 1 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.
2. Mengetahui dampak pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* terhadap kondisi perekonomian masyarakat di lingkungan 1 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan berfikir dan pengetahuan dalam bidang pengembangan ekonomi masyarakat. Serta dapat menjadi referensi dalam bidang keilmuan pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengelolaan pariwisata dan bagi pemerintah

daerah setempat dalam hal melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas obyek wisata Sekayu *Waterfront*.

3. Kegunaan Praktis, Sebagai wawasan bagi masyarakat untuk dapat mengetahui potensi sumber daya lokal yang dimiliki. Selain itu untuk membuka pandangan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal sehingga meningkatkan nilai-nilai ekonomi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar pada masalah lain maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis membahas tentang tinjauan teoritis yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari metode atau pendekatan penelitian, data atau sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang lokasi penelitian dan membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Sekayu *Waterfront* serta dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab yang terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari seluruh masalah penelitian dan didalamnya juga berisi saran-saran yang bermanfaat dan berguna terkait hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis telah menelaah, untuk menghindari plagiatisme, maka dari itu penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain adalah:

*Pertama*, Skripsi Fira Julia, Mahasiswa Program Studi Geografi Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2020 dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”**. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Punjulharjo dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe sudah menunjukkan kriteria aktif. Mayoritas responden memberikan partisipasi yang aktif dalam tahapan partisipasi maupun bentuk partisipasi dalam pengelolaan Pantai Karangjahe. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dalam sektor pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada lokasi penelitiannya selain itu bidang yang

dikaji juga berbeda, dalam penelitian ini mengkaji tentang aspek sosial sedangkan penelitian yang peneliti mengkaji tentang aspek ekonomi.<sup>5</sup>

*Kedua*, Skripsi Imaniar, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021 dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Kamari Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**. Skripsi ini membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula yang ada di Desa Kamiri kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata salu kula dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula yang ada di Desa kamiri kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara. Mengenai ekonomi kreatif yang ada belum terkelola dengan baik sebab masih kurangnya pemberdayaan masyarakat dibidang keterampilan dan kreatifitas pada industri kreatif seperti rumahan dalam pembuatan kerajinan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini memfokuskan pada kreatifitas masyarakat sedangkan

---

<sup>5</sup> Fira Julia, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.”* Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, 2020.

penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi.<sup>6</sup>

*Ketiga*, Rifqy Widayuni, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”**. Skripsi ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, dan uang yang dilakukan oleh masyarakat yang dilakukan seperti memberikan informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama dan memberikan dukungan. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidokaton kecamatan Gisting kabupaten Tanggamus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat melalui partisipasi masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, uang secara musyawarah dan gotong royong untuk meningkatkan kualitas Desa sebagai upaya dalam pengembangan Desa Wisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif selain itu penelitian ini sama-sama memfokuskan pada partisipasi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian

---

<sup>6</sup> Imaniar, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Kamari Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.”* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021.

ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek dan waktu penelitian.<sup>7</sup>

*Keempat*, Shinta Nuriya, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022 dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”**. Pada skripsi ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga dan uang yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton. Serta adanya faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata, faktor tersebut yaitu faktor pendukung terdiri dari kesadaran dan kemauan, usia, pekerjaan, dan penghasilan, lamanya tinggal, peralatan atau fasilitas. Dan faktor penghambat terdiri dari pola pikir masyarakat dan waktu. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, dan uang secara baik melalui musyawarah dan gotong royong untuk meningkatkan kualitas dari ekowisata yang ada di Desa Srikaton. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

---

<sup>7</sup> Rifqy Widayuni, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.”* Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019.



sama-sama menggunakan metode penelitian metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini memfokuskan pada partisipasi pengembangan ekowisata, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat.<sup>8</sup>

*Kelima*, Eva Latifah Puspita Sari, Dyah Widiyastuti, Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Tahun 2020 dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun Kotagede Yogyakarta”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata, mengetahui manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Rejowinangun.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah variabel yang digunakan yaitu pengembangan kampung wisata sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat.

---

<sup>8</sup> Shinta Nuriya, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.”*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022.

<sup>9</sup> Eva Latifah Puspita Sari, *“Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun Kotagede Yogyakarta”*, Jurnal Bumi Indonesia 9, no. 1 (2020): hal. 4-8.

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian sebelumnya, terlihat penelitian yang akan dilakukan memiliki kaitan yang sama yaitu sama-sama mengkaji mengenai pengembangan obyek wisata, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini memiliki objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti menguji kebenaran dari yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.
2. Memiliki tempat, waktu, dan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* terhadap kondisi perekonomian masyarakat di lingkungan 01 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan bagian yang menjelaskan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam membahas masalah penelitian. Teori yang dianggap relevan untuk menganalisis objek suatu penelitian. Sebagai alat, teori tersebut dipilih yang paling memadai, paling tepat, baik, dan mengarah pada permasalahan yang ada.

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam ekonomi berbasis obyek wisata, dalam penelitian ini masyarakat tidak hanya menjadi penonton saja tetapi masyarakat ikut serta dalam

mengelola wisata ini mulai dari buah pikiran atau ide-ide, partisipasi keterampilan dan kemampuan, serta partisipasi sosial.

## 1. Partisipasi Masyarakat

### a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut tata bahasanya berasal dari kata “participate”, participation yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, peran serta.<sup>10</sup> Menurut Dr. Made Pidarta, Partisipasi adalah “pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan”.<sup>11</sup>

Adapun partisipasi merupakan keterlibatan atau peran serta seseorang baik dilakukan secara individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program akan mengembangkan kemandirian pada masyarakat demi kemajuan pembangunan. Selain itu, penerimaan manfaat merupakan pelengkap dari cakupan pada proses perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun KBBI..Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

<sup>11</sup> Made Pirdarta..Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan system. (Jakarta cipta, 2011) hal.53.

Dari segi makna sosial, secara etimologis masyarakat berarti perkumpulan. Dalam bahasa Latin, socius berasal dari kata society yang berarti “segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat”.

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis obyek wisata, dalam penelitian ini masyarakat tidak hanya menjadi penonton saja tetapi masyarakat ikut serta dalam mengelola wisata ini mulai dari buah pikiran atau ide-ide, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan dan kemampuan, serta partisipasi sosial.

Dari segi makna sosial, secara etimologis masyarakat berarti perkumpulan. Dalam bahasa Latin, socius berasal dari kata society yang berarti “segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat”.<sup>12</sup> Dan secara terminologi, Sosiologi artinya tempat terjadinya interaksi sosial dengan manusia juga berfungsi sebagai persamaan dan perkembangan kebudayaan manusia sebagai makhluk sosial.<sup>13</sup>

Partisipasi berarti perhatian mendalam mengenai perbedaan dan perubahan yang akan dihasilkan dalam suatu pembangunan sehubungan dengan kehidupan masyarakat. partisipasi merupakan kesadaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak-pihak lain untuk suatu kegiatan. Partisipasi adalah suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral,

---

<sup>12</sup> H.M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 77.

<sup>13</sup> Syafari Imam As'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), hal. 32.

dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, di antara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM.<sup>14</sup>

Partisipasi dibutuhkan agar sinergitas antara pemerintah dan masyarakat terjalin dengan baik dalam pencapaian tujuan kebijakan. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kepedulian dan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya program dari pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka.

Partisipasi masyarakat mengacu pada kelangsungan hidup partisipasi nyata masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa gagasan, kritik yang membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan. Dalam sistem pemerintahan yang kebijakannya bersifat desentralisasi, partisipasi masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan bukanlah suatu hal yang besar, namun dalam sistem pemerintahan bottom-up, partisipasi masyarakat yang tinggi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu kebijakan.<sup>15</sup>

#### b. Faktor-faktor Partisipasi

Menurut Aprelia Theresia (2014) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan

---

<sup>14</sup> Jim Ife. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. 2016 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 170.

<sup>16</sup> Aprilia Theresia, Krishna dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung. Alfabeta. hal. 220.

faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya.

- 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya.
- 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

## 2. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk wisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan wisata.

Pengembangan pariwisata adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata yang meliputi kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, tradisi serta keanekaragaman budaya dan

seni serta sejarah dan peninggalan kuno. Pengembangan pariwisata menurut Suswantoro (2004 dalam Ismail 2020) dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui:<sup>17</sup>

- a Promosi, merupakan pelaksanaan upaya pemasaran yang harus dilaksanakan secara terpadu baik di dalam maupun diluar negeri;
- b Aksebilitas, merupakan salah satu aspek penting yang mendukung karena menyangkut pengembangan lintas sektor
- c Kawasan pariwisata. Ketiga inilah yang nantinya sebagai solusi dalam mengembangkan aspek kepariwisataan di Indonesia

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengembangkan infrastruktur serta menyediakan fasilitas rekreasi sehingga wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Keberhasilan pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan atau strategi yang fleksibel dan menyeluruh. Fleksibilitas dibutuhkan untuk penyesuaian dan perumusan strategi dalam menanggapi perubahan internal maupun eksternal. Dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan ketelitian karena berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial budaya.

---

<sup>17</sup> A.J, Muljadi.2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. hal. 23.

Menurut Wahab, ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia yaitu:<sup>18</sup>

a. Sumber-sumber alam

1. Iklim, yaitu udara yang lembut, bersinar matahari, kering dan bersih.
2. Tata letak tanah dan pemandangan alam yaitu dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang asri dan indah, air terjun, daerah (gunung berapi, goa, dan lain-lain).
3. Unsur rimba yakni hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.
4. Flora dan fauna yakni tumbuhan langka, barang-barang beragam jenis dan warna, memancing, berburu, dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.
5. Pusat-pusat kesehatan yakni sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

b. Prasarana wisata yang meliputi

- 1) Hotel
- 2) Rumah Makan

---

<sup>18</sup> Wahab Salah, Manajemen Kepariwisata, ( Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2010), hal. 110.



### 3) Lingkungan objek wisata

- c. Sarana pelengkap yakni seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu Negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya gedung-gedung, bioskop, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, klub-klub, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

### 3. Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponen nya terdiri dari “Pari” yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling “Wisata” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling.

Pariwisata berkembang dikarenakan adanya gerakan dari manusia didalam mencari sesuatu yang belum ia ketahui, menjelajah wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk memperoleh perjalanan dengan suasana baru.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.<sup>19</sup>

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.<sup>20</sup>

Menurut Yoeti terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu

---

<sup>19</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 20017),hal. 3.

<sup>20</sup> Ibid, hal. 9.

dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau daerah tujuan wisata yang dikunjungi, uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.<sup>21</sup>

Menurut Hunziker dan Kraf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.<sup>22</sup>

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.<sup>23</sup> Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, hal. 137.

<sup>22</sup>Ibid, hal. 9.

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Pariwisata, Pengantar Pariwisata Indonesia, dalam Muljadi A.J Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 7.

<sup>24</sup> Muljadi A.J, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 10.

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata.

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>25</sup>
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>26</sup>

faktor pendukung dan penghambat produk pariwisata (pemasok pariwisata) yang biasanya menjadi sistem destinasi pariwisata akan mencakup atau menyediakan setidaknya beberapa dari komponen utama berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

<sup>26</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: angkasa, 2010, hal. 108.

<sup>27</sup> Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Hal. 173.

### 1) Faktor Pendukung

- a Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus.
- b Akomodasi atau amenities, aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, dan laut).
- c Fasilitas umum.
- d Fasilitas pendukung pariwisata.
- e Masyarakat sebagai tuan rumah (host) dari suatu destinasi.

### 2) Faktor Penghambat

- a Belum dikelolanya dengan baik oleh pihak pemerintah yang berwenang dan belum tertatanya dengan baik aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah.
- b Keterbatasan prasarana dan sarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan sektor pariwisata

#### 4. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat pengembangan pariwisata, terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya.<sup>28</sup>

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan

---

<sup>28</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, Pemasaran Pariwisata, Bandung: Angkasa, 2017, hal, 56.

demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

- b. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Seiring dengan semakin majunya pariwisata, pariwisata mempunyai dampak-dampak positif bagi perekonomian antara lain:<sup>29</sup>

- a. *Foreign Exchange Earnings* (perolehan devisa)

Sektor keuangan tumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya akibat dari pengeluaran sektor pariwisata yang menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi stimulus berinvestasi. Bisnis valuta asing juga tumbuh akibat dari kedatangan wisatawan yang akan memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.

---

<sup>29</sup> Suwena, Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Pustaka Larasan, Bali. Hal. 23.

b. *Contributions To Government Revenues* (kontribusi terhadap pendapatan pemerintah)

Terdapat dua kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah yaitu: kontribusi langsung yaitu pajak pendapatan yang diterima langsung oleh dinas pendapatan daerah destinasi dan diambil dari para pekerja pariwisata dan pelaku usaha pariwisata pada destinasi wisata, dan kontribusi tidak langsung yaitu pajak yang dibebankan pada wisatawan yang berkunjung dan pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor.

c. *Employment Generation* (peluang usaha)

Sektor pariwisata berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, dan penciptaan usaha terkait pariwisata, seperti usaha akomodasi, taxi, restoran, dan usaha kerajinan souvenir. usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

d. *Infrastructure Development* (perkembangan infrastruktur)

Apabila sektor pariwisata berkembang maka pemerintah juga dapat menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal sendiri sebagai tuan rumah.



e. *Development of Local Economies* (perkembangan ekonomi lokal)

Pendapatan sektor pariwisata sering digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata atau pendapatan lokal.

Selain mempunyai dampak positif, pariwisata juga mempunyai beberapa dampak negatif bagi perekonomian antara lain:

a. *Leakage* (kebocoran)

Ada dua jenis kebocoran dalam pembangunan pariwisata yaitu kebocoran impor dan kebocoran ekspor. Kebocoran impor terjadi saat masyarakat lokal tidak mampu memenuhi permintaan terhadap barang-barang yang berstandar internasional dan makanan minuman import. Sedangkan kebocoran ekspor terjadi saat masuknya investor asing untuk membangun fasilitas dan infrastruktur pariwisata, sehingga keuntungan investasi akan kembali ke negara para investor.

b. *Enclave Tourism* (wisata persinggahan)

Enclave tourism terjadi ketika destinasi wisata dianggap hanya sebagai tempat persinggahan, seperti persinggahan orang-orang yang melakukan perjalanan tanpa mengeluarkan uangnya pada destinasi yang telah disediakan

pelaku usaha wisata, sehingga manfaat kedatangan wisatawan tersebut sangat rendah bahkan tidak bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat pelaku usaha.

c. *Infrastructure Cost* (biaya infrastruktur)

Pembangunan destinasi pariwisata menjadi beban biaya tersendiri bagi pemerintah, sehingga pemungutan pajak terhadap masyarakat ditingkatkan untuk biaya pembangunan destinasi tersebut.

d. *Increase in Prices* (kenaikan harga)

Inflasi terjadi ketika permintaan terhadap barang dan jasa yang menyebabkan naiknya harga secara beruntun. Daya beli masyarakat lokal menjadi rendah akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat lokal tapi tidak sebanding dengan peningkatan harga-harga barang.

e. *Economic Dependence* (ketergantungan ekonomi)

Suatu negara yang perekonomiannya bergantung pada salah satu sektor tertentu misalnya pariwisata akan menjadikan negara tersebut ketergantungan pada sektor pariwisata, sehingga beresiko tinggi terhadap ketahanan ekonomi.

f. *Seasonal Characteristics* (musiman)

Ada dua musim dalam industri pariwisata, yaitu musim ramai (*high season*) dimana kedatangan wisatawan akan mengalami puncaknya dan hunian kamar akan penuh yang

berpengaruh pada 35 peningkatan pendapatan bisnis pariwisata, dan musim sepi (*low season*) dimana kedatangan wisatawan mengalami titik rendahnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan pendapatan industri pariwisata atau dikenal dengan problem seasonal.

## 5. Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Kehidupan ekonomi mempunyai pengertian cara atau tata cara kehidupan perekonomian dalam suatu tempat atau daerah. Kehidupan ekonomi suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

### a. Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah unsur-unsur yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati disekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem.<sup>30</sup> Terdapat beberapa pendapat mengenai pembagian sumberdaya alam. antara lain ditinjau dari sifat umum ekosistemnya dibagi menjadi dua golongan besar yaitu sumber daya alam terestris (daratan) dan sumber daya alam akuatik (perairan). Meskipun demikian, dalam pengelolaan SDA umumnya dikenal tiga macam sumber daya alam didasarkan pada sifatnya, yaitu :

---

<sup>30</sup> Kehati, Materi Kursus Inventarisasi flora dan fauna Taman Nasional Meru Betiri. Malang:2011, hal. 8.

- 1) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui Sumber daya ini memiliki sifat bahwa volume fisik yang tersedia tetap dan tidak dapat diperbaharui atau di olah kembali, jikapun bisa diperbaharui sumber daya alam ini membutuhkan waktu hingga ribuan tahun sehingga tidak dapat diharapkan adanya tambahan volume secara fisik dalam jangka waktu tertentu. Sebagai contoh adalah batu bara, minyak tanah, dan lain-lain.
- 2) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui Sumber daya alam ini memiliki sifat terus menerus ada, dan dapat diperbaharui baik oleh alam sendiri maupun dengan bantuan manusia.
- 3) Sumber daya alam yang memiliki sifat gabungan anatara yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

#### b. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.<sup>31</sup> Lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang meliputi lingkungan hayati, lingkungan non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Sumber daya alam sendiri merupakan salah satu

---

<sup>31</sup> N.H.T Siahaan, Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan, (Jakarta: Erlangga, 2011) hal. 4.

unsur lingkungan alam, baik hayati maupun non hayati yang dibutuhkan manusia guna memenuhi kebutuhan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan.

c. Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut.<sup>32</sup>

Manusia dalam dinamika kehidupan ekonomi memiliki fungsi ganda. Dalam konteks pasar, manusia berada dalam dua sisi, yaitu sebagai konsumen (permintaan) yang membutuhkan barang dan jasa dan juga sebagai pemilik (penawaran) faktor produksi. Sebagai pemilik faktor produksi, manusia adalah yang melaksanakan dan mengendalikan kegiatan produksi. pemanfaatan atau pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang

---

<sup>32</sup>Sayuti Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), hal. 3.

dan jasa sudah tentu akan dipengaruhi oleh aspek kuantitas dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri., serta oleh kondisi yang mempengaruhi perkembangan perekonomian yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumber daya manusia tersebut.

Jika dilihat ketiga hal tersebut terkait dengan pariwisata, atau sebaliknya bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi suatu daerah. Selain mampu untuk memberikan kontribusi berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari sisi formal ataupun non formal, peningkatan lapangan pekerjaan ini secara tidak langsung dapat berdampak positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran dan kriminalitas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat yang berada di sekitar Sekayu Waterfront adalah masyarakat yang berdomisili dan memiliki kegiatan di sekitar kawasan Taman tersebut, baik sebagai pelaku unit usaha ataupun tenaga kerja.

Moeljarto Tjokrowinoto dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto memberikan deskripsi mengenai ciri-ciri yang berpusat pada rakyat (Manusia) yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (bandung: Alfabeta, 2017). hal. 18.

*Pertama*, Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri;

*Kedua*, fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka;

*Ketiga*, pendekatan ini mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya flexible menyesuaikan dengan kondisi lokal;

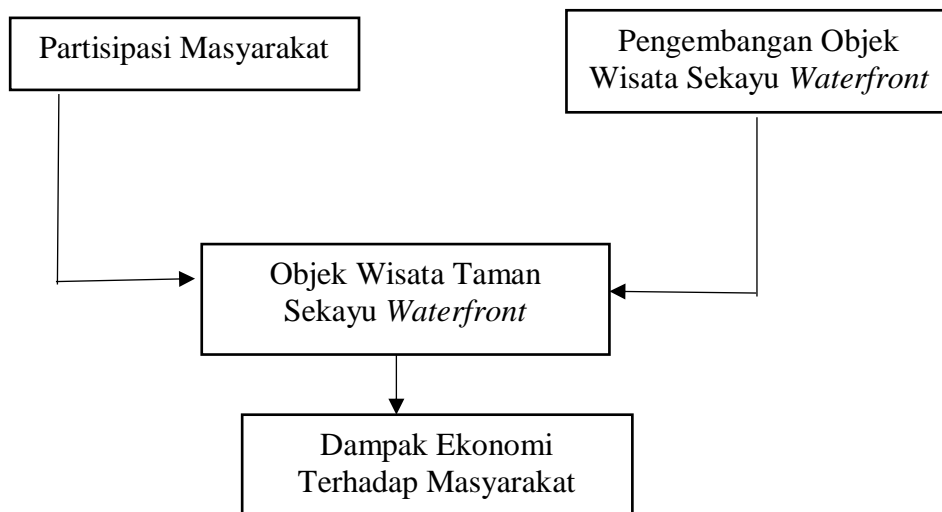
*Keempat*, di dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang didalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar;

*Kelima*, proses pembuatan jejaring (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka mengidentifikasi dan mengelola berbagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertikal maupun horizontal. Melalui proses *networking* ini diharapkan terjadi simbiose antara struktur-struktur pembangunan di tingkat lokal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembangunan yang berpusat pada rakyat, teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia. Manusia adalah sasaran pokok dan sumber paling strategis dalam pembangunan ekonomi.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kepada partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Sekayu *Waterfront* terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya berikut bagan kerangka teori:

### Bagan Kerangka Teori



**Bagan. 1**

Kerangka teori dibuat untuk mempermudah proses penelitian, karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Sekayu *Waterfornt* terhadap perekonomian masyarakat sekitar.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.<sup>34</sup> Sedangkan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>35</sup> Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode Deskriptif-Kualitatif, yaitu analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>36</sup> Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk dijabarkan dalam bentuk gambar kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Dari penelitian diperoleh dari subjek penelitian sebagai sumber data yang terdiri dari dampak pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* terhadap perekonomian masyarakat di lingkungan 1 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

---

<sup>34</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset Penerbit Andi, 2010), hal. 1.

<sup>35</sup> *Ibid*, Etta Mamang Sangadji, Sopiah, hal. 4

<sup>36</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 39.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah rencana konsep dan prosedur untuk penelitian yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis dan interpretasi.

Menurut Kartini Kartono dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau '*field reseacrh*' yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk menemukan secara khusus atau realistis apa yang sedang terjadi pada suatu masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>38</sup>

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman menafsirkan secara mendalam dan terperinci mengenai pengembangan obyek wisata

---

<sup>37</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung; Mandar Maju, 2012), hal. 32.

<sup>38</sup> Wiratna Sujawerni, *Metodelogi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015),hal. 21-22.

Sekayu *Waterfront* terhadap kondisi perekonomian masyarakat di lingkungan 1 RT 01 RW 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu sumber data utama, di mana data tersebut diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam.

Sumber dalam penelitian ini yaitu warga yang tinggal di sekitar objek Sekayu *Waterfront* masyarakat yang mendapatkan dampak ekonomi dari adanya Sekayu *Waterfront*. Data dikumpulkan melalui sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan ketua RT dan RW, Pengunjung Taman Wisata, serta beberapa masyarakat yang bersangkutan, dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berhubungan atau memiliki hubungan dengan topik penelitian.

#### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut dengan tangan kedua. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari literatur yang mendukung data primer, seperti buku, jurnal, skripsi, internet, artikel dan lainnya yang ada kaitannya dengan materi penelitian.

#### **D. Lokasi Penelitian/Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang akan dipilih oleh peneliti adalah masyarakat yang terlibat dalam memanfaatkan sumber daya lokal taman wisata dan menghasilkan nilai-nilai ekonomi. Dengan fokus kajian menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Sekayu *Waterfront* dan bagaimana dampak pengembangan objek wisata Sekayu *Waterfront* terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>39</sup> Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah:

##### **a Observasi**

Observasi yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan (*Non Participant Observation*) maka dalam penelitian ini penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipan terhadap warga masyarakat Sekayu yang tinggal di sekitar objek wisata Sekayu *Waterfront*. Observasi non partisipan merupakan suatu proses observasi di mana observer hanya sebagai pengamat.

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 203.

b Wawancara

Wawancara merupakan interaksi atau tanya jawab dengan tujuan tertentu, dengan melibatkan pewawancara dan juga narasumber. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data, keterangan dan pendapat guna peneliti mengetahui secara lebih mendalam mengenai segala sesuatu yang terjadi, serta data dari wawancara tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>41</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan bertanya kepada informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Sekayu *Waterfront* dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	Wadih Fatma	Perempuan	38	Ketua Rt
2	Ibu Okta	Perempuan	35	Pedagang

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan RQD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 300.

3	Desi	Perempuan	39	Pedagang
4	Tutik	Perempuan	42	Pedagang
5	Novi	Perempuan	35	Pengunjung
6	Bayu	Laki-Laki	22	Pengunjung
7	Rian	Laki-Laki	38	Pengunjung
8	Pipit	Perempuan	37	Pengunjung
9	Leni	Perempuan	32	Masyarakat setempat

### c Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang diambil melalui metode dokumentasi ini adalah data-data objek wisata, foto-foto yang berkaitan dengan objek wisata.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 82.

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada observasi dan wawancara penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksud untuk mendapatkan gambaran serta melengkapi data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara melalui media atau dokumen lainnya yang ditulis oleh subjek yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti.<sup>43</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>44</sup>

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

### **a. Pengumpulan data**

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, deskripsi dan refleksi.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed) 2017.hal. 165.

<sup>44</sup> *Op. Cit*, Etta Mamang Sangadji, Sopaih, hal. 198.

b. Reduksi data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

c. Penyajian data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menggunakan penyajian data maka akan membuat lebih mudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merancang penelitian kedepannya dengan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekayu *Waterfront***

Sejarah singkat Sekayu *Waterfront* kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin. Sekayu *Waterfront* adalah sebuah kawasan terbuka hijau yang berdiri tepat menghadap ke arah Sungai Musi. Itulah sebabnya tempat ini diberi nama Sekayu *Waterfront*.<sup>45</sup> Sekayu *Waterfront* merupakan taman di bibir Sungai Musi, sengaja dibuka sejak tahun 2015 untuk penyelenggaraan Musi Tribootton juga sekaligus sebagai ruang publik bagi masyarakat kota Sekayu.

Sekayu *Waterfront* yang berada di lingkungan 1 Rt 01 Rw 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu taman wisata yang didirikan sejak tahun 2015 hingga sekarang. Dengan konsep yang modern taman Sekayu *Waterfront* tempat ini berhasil menarik perhatian semua kalangan menjadikannya destinasi ideal berbagai rekreasi dan bersanti.

Masyarakat setempat menamakan Sekayu *Waterfront* dengan sebutan taman kirab. Taman ini memiliki konsep modern dengan berbagai fasilitas disediakan di area wisata. *Waterfront* adalah sebuah bangunan yang menjorok ke tengah tebing Sungai Musi. Dari sini pengunjung dapat menikmati pemandangan Sungai Musi. Di

---

<sup>45</sup> Ibu Wadiah Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

Sekayu *Waterfront* di tepi Sungai Musi ini jika sore hari semakin ramai pengunjung, apabila cuaca baik, ditempat ini dapat menikmati pemandangan matahari terbenam, bagai di lautan, karena luasnya sungai Musi ini.

Sekayu *Waterfront* sengaja dibuat untuk mengembangkan Sungai Musi sebagai tempat wisata karena potensi alam sungai yang harus dikembangkan. Taman yang lebih dikenal dengan sebutan Taman Kirap ini dari segi penataan sudah cukup rapi dan masih sangat terawat. Pepohonan dan taman bunga di kanan kiri semakin menambah asri suasana. Jalan setapak yang juga berfungsi sebagai trek jogging cukup lebar dan nyaman.

Fasilitas berupa lampu penerangan juga cukup merata, dan ada pula kamar mandi umum yang bisa digunakan. Anak-anak muda kerap nongkrong di Sekayu *Waterfront*, terutama ketika di hari libur, atau saat malam minggu. Taman yang dilengkapi bangku-bangku nyaman juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang mencari tempat untuk bersantai. Pengunjung dapat duduk santai di bawah naungan pepohonan, menikmati pemandangan sekitar, atau sekedar bersantai sambil membaca buku. Keberadaan bangku-bangku ini menciptakan suasana yang ramah dan nyaman, mengundang pengunjung untuk menikmati waktu bersantai mereka dengan leluasa.

## 2. **Gambaran Umum Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin**

### a. **Letak Geografis**

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Sekayu. Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km<sup>2</sup> atau sekitar 15% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin berada pada ketinggian 20-140 meter diatas permukaan laut (dpl) dan terletak antara 1,30 sampai dengan 40 Lintang Selatan dan 1030 sampai dengan 1050 Bujur Timur.<sup>46</sup>

### b. **Batas Wilayah**

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu kabupaten yang ada di pulau Sumatera bagian Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin berbatasan dengan berbagai daerah di sekitarnya, antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Jambi
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim
  - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin

---

<sup>46</sup> Ibu Wadih Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Sekayu Waterfront**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari tanggal 2 Januari 2024 sampai dengan 4 Februari 2024 dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* di lingkungan 1 Rt.01 Rw. 01 kelurahan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

#### **a. Partisipasi Dalam Kegiatan**

Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata. Jadi, pengembangan obyek taman wisata Sekayu *Waterfront* dalam proses pengerjaannya tidak hanya melibatkan pihak pengelola saja, melainkan juga masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar obyek wisata. Seperti yang di katakan oleh ibu Wadih Fatma selaku ketua Rt lingkungan 01, sebagai berikut:

“Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini seperti menjaga kebersihan lingkungan taman wisata, Menjaga kebersihan sekitar adalah kewajiban dan tanggung jawab kita semua terhadap lingkungan, Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui cara menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di tempat wisata”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ibu Wadih Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Okta selaku masyarakat setempat:

“ Kami disini sebagai masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata disini, karena taman wisata ini juga sudah cukup berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja.”<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat setempat juga ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront*. Jadi tidak hanya pengelola saja yang berpartisipasi dalam pengelolaan taman wisata ini.

b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Masyarakat dilibatkan kedalam pengambilan keputusan perencanaan progam/kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Wadiah Fatma, selaku ketua Rt lingkungan 01 sebagai berikut:

“Rapat yang dilakukan dengan masyarakat di lakukan untuk membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront*. Dengan melakukan kegiatan membangun,

---

<sup>48</sup> Ibu Okta, *Pedagang Obyek Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.”<sup>49</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai masyarakat ibu Leni selaku masyarakat setempat:

“Sebagai masyarakat meskipun kami tidak mempunyai jabatan disini tetapi kami juga berhak mengambil keputusan apalagi berkaitan dengan kepentingan kami semua disini.”<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat ikut serta dalam rapat diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap progam/kegiatan yang ditawarkan.

## **2. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat**

Pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* secara tidak langsung telah memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat di kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin, khususnya dampak ekonomi. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Wadih Fatma selaku Rt yang bersangkutan dengan daerah yang diteliti.

---

<sup>49</sup> Ibu Wadih Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>50</sup> Ibu Leni, *Masyarakat Sekitar*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Obyek wisata Sekayu *Waterfront* banyak berdampak pada masyarakat sekitar, termasuk terhadap pendapatan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan tempat wisata, begitupun mereka yang sangat menginginkan pekerjaan dari tempat wisata ini. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Wadih Fatma, selaku ketua Rt lingkungan 01 yaitu:

“ Wisata Sekayu *Waterfront* memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang positif pada perekonomian.”<sup>51</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Desi selaku pedagang obyek wisata, mengatakan:

“ Pengembangan taman wisata ini akan memberikan dampak yang sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar, karena dengan adanya taman wisata tersebut akan dapat membuka berbagai macam peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam.”<sup>52</sup>

Selanjutnya wawancara juga dengan ibu Tutik selaku pedagang obyek wisata, mengatakan:

---

<sup>51</sup> Ibu Wadih Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>52</sup> Desi, *Pedagang Obyek Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

“ Dengan adanya tempat berdagang disini, cukup meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan meningkatkan kesempatan kerja, sehingga mengarah pada pertumbuhan ekonomi.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan tiga informan selaku ketua Rt dan pedagang obyek wisata Sekayu *Waterfront* bahwasannya obyek wisata ini telah berperan penting terhadap pendapatan masyarakat setempat.

b. Dampak terhadap peluang kerja

Pengaruh yang muncul terhadap pengembangan objek wisata ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat, dengan adanya obyek wisata Sekayu *Waterfront* telah membuka kesempatan peluang kerja. Kebutuhan masyarakat pada dasarnya bergantung dimana tempat ia bekerja, karena semakin baik bentuk pekerjaannya maka semakin banyak upah yang mereka peroleh. Sebagaimana wawancara dengan ibu Wadiah Fatma selaku ketua Rt lingkungan 01, sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Tutik, *Pedagang Obyek Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.



“Memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan untuk membuka usaha/UMKM dan meningkatkan pendapatan.”<sup>54</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Desi Selaku pedagang obyek wisata, mengatakan:

“Dengan adanya wisata ini dapat memberikan dampak yang cukup baik karena dapat menciptakan lapangan kerja, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi.”<sup>55</sup>

Selanjutnya wawancara juga dengan ibu Tutik Selaku pedagang obyek wisata, mengatakan:

“Sebagai warga yang tinggal di pinggir sungai Musi ini sekarang merasa sangat terbantu semenjak dibukanya wisata ini.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya obyek wisata Sekayu *Waterfront* dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat setempat bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan.

---

<sup>54</sup> Ibu Wadih Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>55</sup> Desi, *Pedagang Obyek Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>56</sup> Tutik, *Pedagang Obyek Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

c. Meningkatkan pendapatan keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya masyarakat yang berdagang di obyek wisata ini sebelumnya ada yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagaimana wawancara dengan ibu Wadih Fatma selaku ketua Rt lingkungan 01, sebagai berikut:

“Obyek wisata Sekayu *Waterfront* ini membantu masyarakat sekitar yang berada di sekitar taman untuk menjual hasil dagangan mereka.”<sup>57</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Desi Selaku pedagang obyek wisata, mengatakan:

“Sebelum adanya destinasi Sekayu *Waterfront* ini saya hanya seorang ibu rumah tangga. Itulah sejak dibuka destinasi ini saya membuka tempat berjualan makanan. Jika dihitung bersih 1 bulan mungkin sekitar Rp. 2.500.000, Untuk hari biasa kadang sepi kadang ramai. Tapi menjelang Sabtu, malam minggu, biasanya ramai. Kalau untung atau tidaknya namanya orang jualan ya memang naik turun.”<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara juga dengan ibu Tutik Selaku pedagang obyek wisata, mengatakan:

“Sebelum berdagang disini kami juga memang sudah berdagang makanan di tempat lain. Sejak saya mengambil jualan sampingan disini Pendapatan tertinggi per bulan berdagang disini pernah mencapai Rp. 3.500.000.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ibu Wadih Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>58</sup> Desi, *Pedagang Obyek Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>59</sup> Tutik, *Pedagang Obyek Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

Berdasarkan pernyataan tiga informan selaku ketua Rt dan pedagang obyek wisata bahwasanya Sekayu *Waterfront* ini telah berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang mana sebelum dibukanya destinasi wisata ini memenuhi kebutuhan keluarga masih kurang.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Taman Sekayu *Waterfront***

Dalam pengembangan obyek wisata taman Sekayu *Waterfront*, ada faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor ini harus dihadapi dalam pengembangan taman wisata ini.

#### **1. Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata**

Pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan demi keberhasilan obyek wisata diantaranya:

##### **a. Kerjasama**

Kerjasama yang dimaksud yaitu suatu bentuk partisipasi warga untuk memperoleh dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Jadi kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* dimana masyarakat setempat memiliki kerjasama yang baik dengan warga lainnya. Adanya kerjasama dengan

masyarakat dalam rangka pengembangan obyek wisata dapat membantu mendirikan berbagai fasilitas-fasilitas di obyek wisata. Kerjasama masyarakat dapat memberikan usaha untuk mewujudkan tercapainya pembangunan-pembangunan dalam pengembangan obyek wisata. Hubungan kerjasama yang dilakukan masyarakat lebih banyak pemenuhan atau kebutuhan yang terkait pada para pengunjung obyek wisata.

“Jika dilihat kerja sama masyarakat sekitar taman wisata ini cukup baik karena mampu menjaga lingkungan sekitar taman wisata Sekayu Waterfront ini.”<sup>60</sup>

**b. Dukungan Pemerintah**

Dukungan pemerintah yang dimaksud disini adalah pemberian dukungan, motivasi atau semangat serta nasihat kepada masyarakat lain. Dukungan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata taman Sekayu *Waterfront* dimana pemerintah memberikan sarana dan prasarana di obyek wisata Sekayu *Waterfront* untuk para pengunjung. Dengan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata taman Sekayu *Waterfront* ini pemerintah

---

<sup>60</sup> Ibu Novi, *Pengunjung taman wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

membantu proses pembangunan pengembangan obyek wisata.

“Pemerintah mendukung partisipasi masyarakat dan memberikan beberapa fasilitas-fasilitas untuk pengembangan obyek wisata agar pengunjung dapat menggunakan fasilitas sebaik-baiknya yang ada ditaman ini”<sup>61</sup>

## 2. Faktor Yang Menghambat Obyek Wisata

Dalam pengembangan obyek wisata taman Sekayu *Waterfront*. Ada faktor yang menghambat, faktor-faktor ini harus diadaptasi dalam pengembangan obyek wisata taman Sekayu *Waterfront*.

### a. Keterbatasan Dana

Dana dalam pengembangan obyek wisata sangat penting, setiap obyek wisata membutuhkan dana yang besar dalam pengembangan, karena obyek wisata harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di obyek wisata tersebut.

“Jika dilihat beberapa sarana dan prasarana disini sudah ada yang rusak dan belum diperbaiki pemerintah mungkin karena terhambat dari dana, seperti fasilitas olahraga ada yang tidak layak lagi dipakai, contohnya seperti alat gym yang disediakan oleh pemerintah ini sudah banyak besinya yang lepas dan besinya keropos.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Ibu Wadiah Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>62</sup> Bayu, *Pengunjung taman wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

Selanjutnya wawancara bersama bapak Rian selaku pengunjung taman wisata:

“Seharusnya fasilitas disini dilakukan pengecekan oleh pihak yang terkait meskipun dana yang belum tercukupi, agar tidak membahayakan para pengunjung. Sayang kalau wahana ini hanya menjadi hiasan taman yang bukan dinikmati tetapi malah melukai beberapa pengunjung. Harapan kami pihak terkait dapat segera memperbaiki wahana ini, mengingat bukan tidak mungkin akan ada yang terluka akibat dari permainan ini.”<sup>63</sup>

#### **b. Rendahnya Keterampilan Masyarakat**

Rendahnya keterampilan masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya keterampilan dan keahlian dalam diri masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki keterampilan mereka tidak dapat membuat suatu kerajinan tangan atau kreasi yang dapat dijual kepada para pengunjung wisata. Tanpa adanya keterampilan masyarakat di taman wisata, mereka tidak akan mendapat tambahan penghasilan dari pengunjung obyek wisata.

“Sebagian masyarakat tidak mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan tangan untuk dijual kepada para pengunjung yang datang. Oleh sebab itu lah mereka hanya mengandalkan berjualan makanan di sekitar taman wisata.”<sup>64</sup>

Selanjutnya salah satu pengunjung taman wisata juga mengatakan:

---

<sup>63</sup> Bapak Rian, *Pengunjung taman wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>64</sup> Ibu Wadih Fatmah, *Ketua Rt Lingkungan 1*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

“Taman ini memang sangat bagus dan ramah, tetapi sebagai pengunjung dari luar Sekayu terkadang tidak ada hal-hal lain yang kami dapat seperti kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal.”<sup>65</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Sekayu *Waterfront***

Partisipasi memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kepemimpinan yang efektif, seperti yang kita ketahui partisipasi sendiri mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerjasama tim, akan tetapi hal ini akan sulit dilakukan apabila tidak diterapkan dengan baik, namun apabila pelaksanaan partisipasi dilakukan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan hasil yang baik juga, seperti adanya perubahan terhadap tujuan yang mendorong timbulnya pencapaian yang lebih baik.

Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* diantaranya:

##### **a. Partisipasi dalam kegiatan**

Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi

---

<sup>65</sup> Ibu Pipit, *Pengunjung Taman Wisata*, Wawancara Pada Tanggal 26 Januari 2024.

dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata. Keikutsertaan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki.

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam tahap pengambilan keputusan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang ditawarkan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah suatu konsep yang memberdayakan masyarakat desa untuk turut serta dalam mengambil



keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konsep ini, masyarakat memiliki peran aktif dalam menyampaikan aspirasi, mengidentifikasi masalah, merumuskan kebijakan, dan melaksanakan program-program pembangunan. Daerah dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan konsep penting dalam pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan, memperkuat kepemilikan masyarakat terhadap program-program pembangunan, dan membangun kebersamaan.

## **2. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat**

Dampak ekonomi dalam pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat pengembangan pariwisata, terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.

Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal maupun nonformal, peningkatan

lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kriminalitas.

a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Pengembangan wisata di Sekayu *Waterfront* berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang. Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi.

Bagi para pelaku bisnis di sekitar taman wisata sangat terasa karena mereka bisa menjual berbagai dagangan mereka. Pendapatan yang diterima oleh para pedagang selain sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga sudah mampu membangun rumah dan memperbaiki fasilitas lainnya. Kehadiran tempat wisata ini mendapatkan hal positif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan istimewa dari masyarakat yang kian hari semakin meningkat nilai jualnya untuk mereka. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk

pengembangan tempat wisata, begitupun mereka yang sangat menginginkan pekerjaan dari tempat wisata ini.

b. Dampak terhadap peluang kerja

Pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* telah berperan penting terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran pada masyarakat. Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar.

Pengaruh yang muncul terhadap pengembangan objek wisata ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat, dengan adanya obyek wisata Sekayu *Waterfront* telah membuka kesempatan peluang kerja. Semakin banyak pengunjung yang datang ke Sekayu *Waterfront*, semakin menambah aktifitas warga setempat dalam melakukan transaksi. Warga yang memiliki rumah dekat dengan wilayah taman, dengan inisiatif sendiri untuk menjual berbagai macam dagangan makanan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Hadirnya tempat wisata itu sebagai wujud kebijakan dari pemerintah untuk kesenangan hati masyarakat. Masyarakat tidak perlu lagi terlalu jauh untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan mereka sebelumnya. Keberadaan tempat wisata ini dapat menunjang terbukanya lapangan kerja yang banyak bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Kebutuhan masyarakat pada dasarnya bergantung dimana tempat ia bekerja, karena semakin baik bentuk pekerjaannya maka semakin banyak upah yang mereka peroleh.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Taman Sekayu *Waterfront***

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata taman Sekayu *Waterfront*, faktor tersebut antara lain:

#### **1. Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata**

##### **a. Kerjasama**

Kerjasama yang dimaksud adalah adanya kemauan dan kesadaran masyarakat setempat untuk mengembangkan obyek wisata tersebut. Kerjasama masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* adalah wujud dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam pemeliharaan dan perbaikan program-program pengembangan yang telah berlangsung di taman wisata

Sekayu *Waterfront*. Kerjasama yang baik akan menghasilkan pengembangan wisata yang optimal serta menguntungkan, sehingga perlu kesetaraan antara semua pihak yang saling bekerjasama atau bermitra. Kerjasama masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata ini seperti membantu mendirikan berbagai fasilitas-fasilitas di obyek wisata.

Kerjasama masyarakat merupakan sebuah tindakan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata. Fungsi dari kerjasama masyarakat dapat menjadi sebagai agen yang dapat merubah struktur pengembangan ekonomi dengan mengutamakan kepentingan kelompok masyarakat. Dengan kata lain, kegiatan tersebut akan membawa potensi yang sangat berpengaruh dalam perencanaan perubahan sosial masyarakat.

#### **b. Dukungan Pemerintah**

Dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten, bahkan pemerintah provinsi sangat berperan terhadap kemajuan obyek wisata taman Sekayu *Waterfront*. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan Sekayu *Waterfront* ini seperti memberi sarana dan prasarana di obyek wisata. Dengan adanya dukungan ini akan membantu pengembangan terhadap obyek wisata Sekayu *Waterfront*.

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing.

## **2. Faktor Yang Menghambat Pengembangan Obyek Wisata**

### **a. Keterbatasan Dana**

Anggaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangn pariwisata. Alokasi dana dan anggaran menjadi salah satu permasalahan dalam mengembangkan sektor pariwisata. Jika dana tidak ada maka pelaksanaan pengembangan akan terhambat, meskipun perencanaan pengembangan yang telah dibuat sudah lengkap dan matang. Terbatasnya anggaran memang masih menjadi faktor utama dalam pengembangan taman wisata Sekayu *Waterfront* ini.

Dana dalam pengembangan obyek wisata sangat berperan penting, karena setiap obyek wisata memerlukan

sarana dan prasana yang memadai untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata disana.

**b. Rendahnya Keterampilan Masyarakat**

Keterampilan sangat berpengaruh besar bagi masyarakat apalagi didaerah obyek wisata. Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Sementara itu, keterampilan yang diperoleh membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, memperoleh pendapatan yang lebih baik, dan menciptakan lapangan kerja untuk anggota komunitas mereka.

Masyarakat yang terlibat dalam obyek wisata Sekayu *Waterfront* ini hanya mengandalkan dengan jualan makanan dan minuman saja tanpa membuat suatu kerajinan atau kreasi tangan untuk mereka jual kembali. Faktor lainnya karena minimnya kreatifitas pengelola obyek wisata dalam mengelola Sekayu *Waterfront* agar lebih indah dan menarik bagi para pengunjung dan rendahnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan oleh peneliti diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat lingkungan 1 Rt 01 Rw 01 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin terhadap pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari:
  - a. Partisipasi dalam kegiatan, keberhasilan dari tahap partisipasi ini bisa dilihat dari masyarakat yang mau untuk bergotong royong secara suka rela. Keikutsertaan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki.
  - b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, keberhasilan ini bisa dilihat pada saat ada rapat untuk membicarakan kegiatan/progam pada objek wisata masyarakat terlibat secara langsung. Masyarakat memiliki peran aktif dalam menyampaikan aspirasi, mengidentifikasi masalah, merumuskan kebijakan, dan melaksanakan program-program pembangunan.



Partisipasi masyarakat dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi wisata suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisata. Dimana faktor pendukungnya yaitu kerjasama dan dukungan pemerintah sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dana dan rendahnya keterampilan masyarakat.

2. Pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan akibat adanya pengembangan wisata ini adalah peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, dan berkurangnya pengangguran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pengalaman yang diperoleh dilapangan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan tokoh masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan agar partisipasi masyarakat lingkungan 1 tetap berjalan dengan baik. Baik itu dalam proses pelaksanaan kegiatan maupun dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi masyarakat lingkungan 1 diharapkan agar tetap berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan objek wisata, selain itu

diharapkan agar masyarakat mampu membuat produk olahan mereka yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas yang mereka jual, hal itu akan berdampak pada daya tarik wisata, yang pada akhirnya nanti keseluruhan hasilnya juga akan mereka nikmati kembali.

3. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan kajian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan ini sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi Kepariwisata dan Perjalanan. 2010. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali Daud H.M. dan Daud, Habibah. 2011. Lembaga-lembaga Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwas M.o. 2014 Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- As'ari, Imam Syafari. 2015. Sosiologi Kota dan Desa. Surabaya: Usaha Nasional.
- B, Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata.
- Direktorat Jenderal Pariwisata, Pengantar Pariwisata Indonesia. 2017. dalam A.J. Muljadi Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Sayuti. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ife, Jim. 2016. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imaniar. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Kamari Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Julia, Fira. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Geografi, Fakultas Ilmu Sosial.
- Kartono, Kartini. 2012. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung; Mandar Maju.
- Kehati. 2011. Materi Kursus Inventarisasi flora dan fauna Taman Nasional Meru Betiri. Malang.
- Mahendrawati, Nanih dan Sapei A.a. 2014. pengembangan masyarakat islam: Dari idiologi, Strategi Sampei Tradisi, Bandung: Rosda, Cet ke-1.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Margono. S. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muljadi, A.J., 2016. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa.E. 2018. Menjadi Kepala Sekolah PROFESIONAL, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nuriya, Shinta. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikas.
- Pirdata, Made. 2011. Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan system. Jakarta cipta.
- Primadany,R.s, Riyanto, Mardiyono, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4.
- Salah, Wahab. 2010. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Sangadji, Etta Mamang, Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: C.V Andi Offset Penerbit Andi.
- Sari, Puspita L.E. 2020. “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun Kotagede Yogyakarta”, Jurnal Bumi Indonesia 9, no. 1.
- Siahaan, N.H.T. 2011. Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan. akarta: Erlangga.
- Sugiono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan RQD. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed.
- Sujawerni, Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwantoro, Gamal. 2017. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi Offset.
- Theresia, Aprilia, Krishna dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penyusun KBBI. 2016. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wahab, Salah. 2016. Pemasaran Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Widayuni, Rifqy. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Widyatmaja, Suwena. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Penerbit Pustaka Larasan, Bali.

Yoeti, Oka A , MBA. 2017. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A, MBA. 2010. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: angkasa.

Perpanjangan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 567 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
  2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

**MEMUTUSKAN****MENETAPKAN**

- Pertama : Menunjuk sdr. :
- |                            |                             |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. Eni Murdiati, M.Hum | NIP : 19710819 200003 1 002 |
| 2. Anang Walian, MA., Hum  | NIP : 19870405 202321 1 020 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai pembimbing utama dan pembimbing kedua skripsi mahasiswa.

Nama : : Lia Amelia  
NIM / Prodi : 2030505043 / PMI  
Semester/Tahun : VIII / 2023 – 2024  
Judul Skripsi : Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata sekayu warterfront di lingkungan 1 rt.01 rw.01 kecamatan sekayu kabupaten musi banyuasin.

- Kedua : Masa bimbingan berlaku sampai Tanggal 20 bulan September tahun 2024  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) Kali pertemuan.  
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 26 – 04 – 2024  
DEKAN  
  
Ahmad Syarifudin

**Tembusan**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209  
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B.2033/Un.09/V.1/PP.00.9/12/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 27 Desember 2023

Kepada Yth.  
Ketua RT/RW Lingkungan I

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Lia Amelia  
Smt / Tahun : VII/ 2023-2024  
NIM / Jurusan : 20305050432/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl. Lebak Rejo, Kota Palembang  
Waktu Penelitian : 04 Januari s.d 01 Februari 2024  
Judul : *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sekayu Waterfront di Lingkungan 1 RT 01 RW01 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



*A. Syarifuddin*  
Dr. H. Achmad Syarifuddin, S.Ag., MA.  
NIP. 197311102000031003





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
KECAMATAN SEKAYU  
**KETUA RT. 01 RW.01 LK.I**  
Jl. Kopral Hamid Rt. 01 Rw. 01 Lk. I Kel. Balai Agung  
SEKAYU  
Telp. 0813 67255576 Kode Pos. 30711

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 030/Rt.01/I /2024

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Ketua Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Menerangkan Bahwa :

Nama : Lia Amelia  
Jenis kelamin : Perempuan  
Nim/jurusan : 2030505043/Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII  
Judul skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sekayu  
*Waterfront* Di Lingkungan 1 Rt.01 Rw.01 Kelurahan Balai Agung  
Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Bahwa nama diatas telah melakukan penelitian skripsi di Lingkungan I Rt 01 Rw 01 Kelurahan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, terhitung dari tanggal 2 Januari s.d 4 Februari 2023 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya, kami terima kasih

Sekayu, 20 Januari 2024

Ketua Rt. 01/ RW. 01  
KELURAHAN BALAI AGUNG







**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)



**INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : Lia Amelia  
NIM : 2030505043  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Dosen Pembimbing : 1) Eni Murdiati, M. Hum  
2) Anang Walian, M. Hum  
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sekayu *Waterfront*  
Di Lingkungan 1 RT 01 RW 01 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

**PEDOMAN WAWANCARA I**

Hari/Tanggal :  
Tempat : Lingkungan 1 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin  
Kepada : Ketua RT dan Ketua Rw

**Pertanyaan :**

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai obyek wisata Sekayu *Waterfront* ini?
2. Apa saja kebijakan yang dapat di terapkan untuk mendukung pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* sebagai sumber perekonomian masyarakat?
3. Bagaimana cara yang di lakukan untuk membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront*?
4. Kontribusi apa saja yang telah berikan kepada masyarakat sejak adanya wisata Sekayu *Waterfront*?
5. Apa keuntungan yang di dapat dalam pengembangan obyek wisata Sekayu *Waterfront* yang di lakukan oleh masyarakat?
6. Bagaimana turut serta warga sekitar dalam melestarikan tempat wisata ini? Apakah ada jadwal

## PEDOMAN WAWANCARA II

Hari/Tanggal :

Tempat : Lingkungan 1 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Kepada : Masyarakat

### Pertanyaan :

1. Apakah keberadaan wisata Sekayu *Waterfront* berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar?
2. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk wisata Sekayu *Waterfront*?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan di sekitar obyek wisata Sekayu *Waterfront*?
4. Sebelum adanya destinasi wisata Sekayu *Waterfront* apa pekerjaan bapak/ibu?
5. Berapa pendapatan per bulan bapak/ibu peroleh dengan adanya wisata Sekayu *Waterfront*?
6. Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah wisata Sekayu *Waterfront* di kembangkan?
7. Apakah dengan adanya pengembangan yang dilakukan di wisata Sekayu *Waterfront* kondisi ekonomi bapak/ibu menjadi lebih baik?



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

**Lembar Konsultasi/ Bimbingan Skripsi**

Nama : Lia Amelia  
NIM : 2030505043  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Proposal : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek  
Wisata Sekayu *Waterfront* Di Lingkungan 1 RT 01 RW 01  
Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.  
Dosen Pembimbing I : Dr. Eni Murdiati, M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
01	Kamis, 23-11-2023	perbaiki proposal	37
02	Jumat, 1-12-2023	perbaiki latar belakang	37
03	Jumat, 1-12-2023	perbaiki abstrak isi	37
04	Kamis, 4-1-2024	perbaiki kerangka	37
05	Kamis, 15-2-2024	perbaiki metodeologi penelitian	37
06	Selasa, 20-2-2024	perbaiki abstrak pustaka	37
07	Rabu, 28-2-2024	perbaiki kesimpulan -	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

		Wawancara	37
08	Senin, 4-3-2024	Perbaiki analisis	37
09	Jumat, 8-3-2024	perbaiki kesimpulan	37
10	15-03-2024	ACC Bab I s.d Bab IV, dilampirkan untuk ujian komprehensif	37
11	26-04-2024	Cek plagiasi di perpustakaan	37
12	30-4-2024	ACC Bab keseluruhan dan dilampirkan untuk sidang Munaqasyah	37



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

**Lembar Konsultasi/ Bimbingan Skripsi**

Nama : Lia Amelia  
NIM : 2030505043  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Proposal : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek  
Wisata Sekayu *Waterfront* Di Lingkungan 1 RT 01 RW 01  
Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.  
Dosen Pembimbing II : Anang Walian, MA.Hum

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1-	Selasa, 28-11-2023	Acc bab I.	FW
2.	Jumat, 1-12-2023	Revisi bab II: ① Perbanyak halaman minimal 30 halaman. ② Perjelas teori apa yang akan digunakan pada penelitian ini. ③ Perjelas atau buat dan urutkan sub judul ini.	FW FW
3.	Kamis, 7-12-2023	Revisi bab II: Buatlah halaman dan tambahkan 10 halaman lagi	FW



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

4.	Rabu, 13-12-2023	Acc bab II.	Am
5.	Kamis, 21-12-2023	Acc pedoman Wawancara Penelitian	Am
6.	Selasa, 2-1-2024	Bab III : Perbanyak uraian bab III	Am
7.	Kamis, 11-1-2024	Acc bab III	Am
8.	Kamis, 22-2-2024	Revisi bab IV : 1. Perbanyak uraian 2. Perbanyak halaman	Am
9.	Kamis, 22-2-2024	3. Rapihkan penulisan & susun dengan pedoman penulisan 4. Perbaiki hasil penelitian. Sinkronkan dengan Rumusan Masalah. 5. Hasil penelitian atau Wawancara Cukup. Buatlah footnote. Selebihnya letakkan di Lampiran skripsi.	Am



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

10.	Rabu, 28-2-2024	Revisi bab IV ① Tambah Uraian Cara ke perseganis. ② Tambah Uraian Cara ke pengunjurs. ③ Perbanyak Uraian hasil penelitian. ④ Bab IV, jansan noutip lasi dari buku. & bab sudah di' bab 2.	Fir
11.	Senin, 4-3-2024	Acc bab IV.	Fir
12.	Jumt, 8-3-2024	Acc bab V dan Munawarrah	Fir

## LAMPIRAN FOTO

**Gambar 1. Foto izin penelitian dan wawancara dengan ibu Wadih Fatma selaku ketua Rt 01 lingkungan 1 kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin**







**Gambar 2. Foto wawancara dengan ibu Desi pedagang sekitar taman Sekayu  
*Waterfront***



**Gambar 3. Foto wawancara dengan ibu Tutik pedagang sekitar taman Sekayu  
*Waterfont***



**Gambar 4. Beberapa foto pengunjung di taman Sekayu Waterfront**





## GAMBAR LOKASI

**Gambar 5. Suasana di taman Sekayu *Waterfront***





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Lia Amelia  
Tempat, Tanggal Lahir : Sekayu, 26 Juni 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Depati Lk.6 Kecamatan Sekayu  
Kabupaten Musi Banyuasin  
No. Handphone : 0857-6800-5521  
E-mail : [liaamelia260603@gmail.com](mailto:liaamelia260603@gmail.com)

### B. Nama Orang Tua

Ayah : Alek Iskandar (Alm)  
Ibu : Kristin

### C. Riwayat Pendidikan

1. Mi. Istiqomah Sekayu : Tahun 2008-2014
2. SMPN 1 Sekayu : Tahun 2014-2017
3. SMAN 1 Sekayu : Tahun 2017-2020

Palembang, Mei 2024

**Lia Amelia**  
**NIM. 2030505043**